

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi manusia. Dengan pertumbuhan populasi manusia yang sangat cepat, kebutuhan akan bahan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman serta limbah domestik/non domestik juga bertambah dengan cepat. Pertumbuhan populasi ini telah mengakibatkan perubahan yang besar dalam lingkungan.

Peningkatan kesehatan lingkungan dimaksudkan untuk perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan melalui kegiatan peningkatan sanitasi dasar, kondisi lingkungan fisik dan biologis yang tidak baik termasuk berbagai akibat sampingan pembangunan (Ikhtiar, 2017).

Keadaan lingkungan fisik pemukiman penduduk di Indonesia belum baik, hal ini mengakibatkan masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena berbagai penyakit. Salah satu penyakit terbanyak yang disebabkan oleh buruknya sanitasi di lingkungan masyarakat adalah diare, yaitu penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) yang disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita (Kemenkes RI 2016).

Penyakit diare dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Menurut H.L Blum ada empat faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan.

Menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi adalah faktor penentu tertinggi demi meningkatkan kesehatan masyarakat (Purnama, 2016).

Sanitasi Lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, yang terikat bermacam-macam ekosistem. Sanitasi mempunyai arti pemeliharaan kondisi yang higienis seperti sarana pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah domestik. Sedangkan sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan dan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Azwar, 1995). Ruang lingkup sanitasi lingkungan meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan penularan penyakit (Sidhi et al. 2016).

Sanitasi mempunyai peranan penting dalam mewujudkan rumah sehat dan sebagai penunjang untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan. Menurut *WHO* dan *UNICEF* terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun dan sekitar 1,9 juta anak balita meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahun. Dari semua kematian karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, Sebagian besar terjadi di negara berkembang (Profil Kesehatan Kota Metro 2020).

Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, dan meningkatnya penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare (Kemenkes, 2017).

Faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi faktor pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor sanitasi lingkungan merupakan faktor yang paling dominan penyebab diare yaitu sumber air minum, kualitas fisik air, dan kepemilikan jamban, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Rimbawati & Surahman, 2019).

Negara Indonesia sendiri penyakit diare merupakan penyakit endemis terdapat di sepanjang tahun. Di Indonesia diperkirakan angka kesakitan antara 150 - 430 per seribu penduduk setahunnya. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia 2003, penyakit diare menempati urutan ke 5 dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan dirumah sakit dan menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di rumah sakit. Hasil *rapid survey* diare yang dilakukan oleh Subdit *Hepatitis* dan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (PISP) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2015 adalah 270 per 1.000 penduduk semua umur (Profil Kesehatan Kota Metro 2020).

Provinsi Lampung penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi. Angka kesakitan diare di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan, yaitu dari 11,1 per 1000 penduduk pada tahun 2018 menjadi 12,7 per 1000 penduduk tahun 2019 naik lagi menjadi 15,3 per 1000 penduduk pada tahun 2020 (Profil Kesehatan Kota Metro 2020).

Kabupaten Lampung Tengah menempati urutan pertama dengan penemuan kasus diare sebesar 21.439 semua umur (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019). Salah satunya di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020 puskesmas Gunung Sugih termasuk kedalam 3 besar dengan penemuan kasus diare tertinggi se Lampung Tengah. Terdapat 9 desa yang menjadi cakupan wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih yaitu Desa Gunung Sugih, Desa Gunung Sugih Raya, Desa Seputih Jaya, Desa Buyut Udik, Desa Buyut Ilir, Desa Bangun Rejo, Desa Putra Buyut, Desa Gunung Sari dan Desa Buyut utara. Di UPT puskesmas Gunung Sugih diare selalu menjadi 10 besar penyakit berbasis lingkungan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kondisi sanitasi lingkungan pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran kondisi sanitasi lingkungan pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi lingkungan pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kondisi sarana air bersih pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Mengetahui gambaran kualitas fisik air bersih pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Mengetahui gambaran kondisi sarana jamban pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Mengetahui gambaran kondisi sarana pembuangan air limbah pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

- e. Mengetahui gambaran kondisi sarana pembuangan sampah pada rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi terkait

Tambahan informasi dan bahan masukan tentang gambaran antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

2. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan tentang gambaran antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan sanitasi lingkungannya.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah gambaran kondisi sanitasi lingkungan yang meliputi kondisi sarana air bersih, kualitas fisik air bersih, kondisi jamban, kondisi pembuangan limbah, dan kondisi pembuangan sampah rumah penderita diare di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Ruang lingkup sasaran

Ruang lingkup sasaran penelitian ini meliputi kondisi sarana air bersih, kualitas fisik air bersih, kondisi jamban, kondisi pembuangan limbah, dan kondisi pembuangan sampah pada rumah penderita diare.

3. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dapat dilaksanakan pada bulan Mei 2022

4. Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di wilayah kerja puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.